



## NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB ADABUD DUNYA WAD DIN KARYA IMAM AL MAWARDI

**Naela Hasna**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

**Sofan Rizqi**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

**Nasokah**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Korespondensi penulis: [naelahasna20@gmail.com](mailto:naelahasna20@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to, 1. Find out the contents and substance of the book Adabud Dunya Wad Din by Imam Al Mawardi. 2. To find out the values of moral education contained in the book Adabud Dunya Wad Din. This book is one of the classical Islamic scientific heritages that combines aspects of the world and the hereafter through a rational approach and arguments from the Qur'an and Hadith. This study is motivated by the moral crisis in modern society which is characterized by increasing deviant behavior, as well as the weak instillation of moral values in formal education. This study uses a qualitative approach with a library research method, where the main source is the translation of the book Adabud Dunya Wa Din. The results of the study show that the book contains five main aspects of moral education, namely: the primacy of reason and control of lust, manners in seeking knowledge, religious manners, manners in society (world), and manners towards oneself (nafs). Each aspect contains moral values that are relevant to forming the morals of students who are faithful, knowledgeable, and have noble character. This finding shows that the work of Imam Al-Mawardi can be an important reference in strengthening moral education in the modern era.*

**Keywords:** *Values, Moral Education, Book of Adab Dunya Wad Din*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk, 1. Mengetahui isi dan kandungan kitab Adabud Dunya Wad Din karya Imam Al Mawardi. 2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Adabud Dunya Wad Din. Kitab ini merupakan salah satu warisan keilmuan Islam klasik yang memadukan aspek dunia dan akhirat melalui pendekatan rasional serta dalil dari Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis moral di masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, serta lemahnya penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research), di mana sumber utama adalah terjemahan kitab Adabud Dunya Wa Din. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab tersebut memuat lima aspek utama pendidikan akhlak, yaitu: keutamaan akal dan pengendalian hawa nafsu, adab dalam menuntut ilmu, adab beragama, adab bermasyarakat (dunia), dan adab terhadap diri (nafs). Setiap aspek tersebut mengandung nilai-nilai moral yang relevan untuk membentuk akhlak peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Temuan ini menunjukkan bahwa karya Imam Al-Mawardi dapat menjadi rujukan penting dalam memperkuat pendidikan akhlak di era modern.

**Kata kunci:** Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak, Kitab Adabud Dunya Wad Din

## LATAR BELAKANG

Krisis moral yang terjadi di masyarakat modern, seperti meningkatnya perilaku menyimpang, individualisme, dan kekerasan, menjadi ancaman serius yang menunjukkan lemahnya penanaman nilai-nilai akhlak, baik di lingkungan pendidikan maupun sosial. Meskipun pendidikan modern menekankan aspek kognitif dan keterampilan, aspek moral dan spiritual justru sering terabaikan.

Survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun (2024) mencatat lebih dari 50% kasus kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan pendidikan, berupa perundungan, kekerasan fisik, atau pelecehan<sup>1</sup>. Selain itu, hasil Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) menunjukkan bahwa meskipun skor literasi dan numerasi siswa Indonesia telah meningkat, namun masih berada di bawah rata-rata OECD dalam hal sikap dan perilaku moral. Fenomena ini menggaris bawahi perlunya penguatan pendidikan moral, yang tidak hanya bersumber dari kurikulum formal tetapi juga dari khazanah ilmu pengetahuan Islam yang penuh nilai-nilai.

Berdasarkan laporan PISA memperkuat urgensi pendidikan akhlak yang lebih kuat dan holistik. Banyak peserta didik hanya dibekali nilai-nilai barat yang cenderung

---

<sup>1</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). “Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia.” Situs Resmi KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>. (11 Februari 2025)

materialistis, tanpa penguatan pada nilai-nilai agama dan akhlak. Padahal, pendidikan sejatinya adalah sarana pembentukan manusia yang utuh: beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam hal ini, kitab *Adabud Dunya Wad Din* karya Imam Al-Mawardi hadir sebagai rujukan penting karena membahas secara mendalam tentang etika duniawi dan ukhrawi dengan pendekatan rasional dan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Kitab ini mencakup lima aspek penting: keutamaan akal dan pengendalian hawa nafsu, adab dalam menuntut ilmu, adab beragama, adab bermasyarakat, dan adab terhadap diri sendiri<sup>2</sup>.

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan akhlak dari peninggalan keilmuan klasik Islam, terutama yang ditemukan dalam kitab Imam al-Mawardi yang dikenal sebagai *Adabud Dunya wad Din*. Kitab ini tidak hanya menyampaikan ide-ide seorang ulama terkemuka dari abad kelima Hijriah, tetapi juga memberikan pedoman etika dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai sosial, politik, dan rohani Islam. Al-Mawardi menempatkan akhlak sebagai komponen penting dari pemerintahan dan kehidupan sosial yang adil, bukan hanya perilaku pribadi. Karya al-Mawardi sangat penting dalam konteks ini untuk mengatasi krisis nilai yang sedang terjadi.

Melalui latar belakang ini, penulis tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut sebagai upaya memberikan solusi terhadap krisis moral yang dihadapi generasi saat ini.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai dalam bahasa Inggris "*value*" sedangkan dalam bahasa latin "*velere*" yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan dasar acuan dan motifasi dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak dan ideal yang dijadikan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, efisien dan kebenaran yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalani dan dipertahankan. Adapun dalam bahasa Arab, istilah nilai sepadan dengan kata qimah, jamaknya qiyam yang artinya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Imam Al-Mawardi. *Terjemah Kitab Adabud Dunya Wad Din: Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam*. Penerj. Jamludin. (Jakarta: Alifia Books, 2020).

قِيَمَةُ الشَّيْءِ : قَدْرُهُ قِيَمَةُ الشَّيْءِ : النَّمْنُ الَّذِي يُعَادِلُ تَكْلِفَتَهُ

*“Nilai sesuatu adalah ukurannya, atau harga yang sebanding dengan beban yang diusahakan”*

Dari pengertian lughowi diatas, dapat kita pahami bahwa nilai-nilai merupakan ukuran, kadar, manfaat, keutamaan, kualitas, dan pentingnya sesuatu. Nilai bisa dibaratkan sebagai sesuatu yang esensial (penting) atau substansial (terpenting) yang melebihi aspek materialnya (wujud fisik).<sup>3</sup>

Nilai dalam sebuah definisi juga sering di pahami dalam konsep beragam, contohnya adalah pandangan dari Kupperman, nilai berfungsi sebagai standar normatif yang memengaruhi individu dalam memilih antara berbagai alternatif tindakan. Fokus utama dari definisi ini terletak pada elemen eksternal yang memengaruhi perilaku manusia. Dasar dari definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penerapan norma sebagai faktor utama dan terpenting dalam interaksi sosial akan memberikan ketenangan bagi individu dan membebaskannya dari anggapan negatif.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang pantas untuk dijaga sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khas daripada makhluk yang lain.

## **B. Isi dan Kandungan Kitab Adabud Dunya Wad Din**

*Kitab Adabud Dunya Wad Din* adalah karya monumental Imam Al-Mawardi yang menjelaskan bagaimana manusia dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan agama. Kitab ini terbagi menjadi lima bab utama:

1. Keutamaan Akal dan Kehinaan Nafsu

---

<sup>3</sup> Ma'muroh, *“Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius Di Sekolah”*, (cet. 1, Publica Indonesia Utama, Jakarta: 2021) hal. 23

<sup>4</sup> Halimatussa'diyah, *“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural”*, (cet. 1, Jakad Media Publishing, Surabaya: 2020) hal. 10

Akal adalah fondasi utama dalam beragama dan bermasyarakat. Allah menjadikan akal sebagai dasar taklif dan pembeda antara manusia dan makhluk lainnya. Sebaliknya, hawa nafsu merupakan sumber kerusakan dan lawan dari akal sehat. Oleh karena itu, manusia perlu mengendalikan hawa nafsu agar selamat dunia dan akhirat<sup>5</sup>.

## 2. Adab Ilmu

Ilmu adalah kemuliaan tertinggi bagi manusia. Dalam Islam, adab terhadap ilmu sangat ditekankan, bahkan para ulama terdahulu lebih dulu mempelajari adab sebelum menuntut ilmu<sup>6</sup>. Ilmu akan membentuk karakter seseorang jika disertai dengan akhlak dan adab yang benar.

## 3. Adab Agama

Adab dalam beragama berkaitan dengan pemahaman terhadap taklif (beban syariat) yang disertai motivasi (janji pahala) dan peringatan (ancaman siksa). Allah mewajibkan ibadah bukan karena kebutuhan, melainkan sebagai bentuk ujian dan bentuk penghambaan yang murni kepada-Nya<sup>7</sup>.

## 4. Adab Dunia

Dalam pandangan Islam, dunia adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Adab dunia mencakup kesadaran akan kebutuhan, kelemahan, dan ketergantungan manusia pada Tuhan. Naquib al-Attas menjelaskan bahwa adab merupakan proses penanaman nilai hingga membentuk kesadaran dalam bertindak<sup>4</sup>.

## 5. Adab Nafs

Nafs (jiwa) dalam Islam mencakup dimensi ruh dan jasad. Jiwa manusia cenderung kepada kesenangan dan kelalaian, sehingga harus dididik dengan adab. Meskipun jiwa itu tampak baik, tetap perlu diarahkan dan dikontrol agar tidak dikuasai oleh hawa nafsu dan syahwat<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup> Imam Al-Mawardi. *Terjemah Kitab Adabud Dunya Wad Din: Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam*. Penerj. Jamludin. Jakarta: Alifia Books, 2020. hal. 11

<sup>6</sup> Ibid, 45

<sup>7</sup> Ibid, 71

<sup>8</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *“Islam and Secularism”*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 17.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada kajian isi kitab *Adabud Dunya Wad Din* karya Imam Al-Mawardi, yang menjadi sumber data primer, khususnya versi terjemahan oleh Jamaludin terbitan Alfia Books tahun 2020.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis seperti kitab, buku, artikel, jurnal, serta penelusuran data secara online dari referensi yang relevan<sup>9</sup>. Untuk menganalisis data, digunakan dua metode, yaitu analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan mengidentifikasi dan mengelompokkan nilai-nilai pendidikan akhlak, serta analisis wacana untuk menggali makna dan konteks pemikiran Imam Al-Mawardi secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan membentuk kepribadian manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Ainal Gani, 2024). Nilai-nilai ini mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, amanah, tolong-menolong, dan pengendalian diri. Akhlak merupakan fondasi dalam pendidikan, yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia terhadap sesama, tetapi juga terhadap dirinya sendiri dan Tuhannya. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai penuntun moral dan etika yang mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai ini menjadi bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik yang utuh, mencakup aspek spiritual, sosial, dan personal<sup>10</sup>.

#### 2. Isi Dan Kandungan Kitab Adabud Dunya Wad Din

---

<sup>9</sup> Milya Sari. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science*, no. 6 (2020)

<sup>10</sup> Ati'Ullah, Fajrul Muharrom Ulil Albab. "Penanaman Nilai Aqidah Dan Akhlak Pada Perguruan Pagar Nusa di Rayon UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Kitab *Adabud Dunya Wad Din* merupakan karya monumental Imam Al-Mawardi yang memuat pandangan etis dan filosofis tentang kehidupan dunia dan akhirat. Kitab ini terdiri atas lima bab utama, yaitu:

- a. Keutamaan akal dan kehinaan hawa nafsu, yang menjelaskan bahwa akal merupakan dasar utama untuk mencapai kebaikan, sementara hawa nafsu adalah sumber dari kehinaan.
- b. Adab dalam menuntut ilmu, yang menekankan pentingnya sikap rendah hati, keikhlasan, dan kedisiplinan dalam proses belajar.
- c. Adab dalam beragama, yang menegaskan bahwa praktik keagamaan harus dilandasi oleh pemahaman dan pengamalan yang benar serta motivasi yang ikhlas.
- d. Adab dunia (etika sosial), yang mengatur hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat agar berjalan dengan keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
- e. Adab terhadap diri sendiri (nafs), yang mengajarkan pentingnya muhasabah dan pendidikan jiwa untuk membentuk pribadi yang mampu mengendalikan syahwat dan berperilaku terpuji.

Kitab ini ditulis dengan pendekatan rasional yang dikombinasikan dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, menjadikannya kaya akan panduan moral yang bersifat universal dan relevan di setiap zaman.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Adabud Dunya Wad Din***

Dari hasil telaah terhadap isi kitab *Adabud Dunya Wad Din*, dapat diidentifikasi lima nilai pokok pendidikan akhlak yang menjadi inti pembahasan kitab ini, yaitu:

1. Nilai penggunaan akal sehat: Menjadikan akal sebagai sarana untuk memahami kehidupan dan membedakan antara yang baik dan buruk.
2. Nilai adab menuntut ilmu: Menanamkan sikap tawadhu', menghargai guru, dan menuntut ilmu dengan niat karena Allah SWT.

3. Nilai keimanan dan ibadah yang benar: Mengajarkan bahwa pelaksanaan ibadah harus dilandasi ilmu dan kesadaran, bukan sekadar rutinitas formal.
4. Nilai etika sosial: Mendorong perilaku jujur, adil, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Nilai introspeksi dan pengendalian diri: Mengarahkan individu untuk mengendalikan hawa nafsu dan membina jiwa agar selalu dekat dengan nilai-nilai kebaikan.

Keseluruhan nilai tersebut menjadikan kitab ini sebagai sumber pendidikan akhlak yang tidak hanya bernilai teoritis, tetapi juga aplikatif dalam membina generasi yang berakhlak mulia.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan**

Secara teoritis, pendidikan akhlak bertujuan membentuk manusia yang berkarakter mulia, memiliki integritas spiritual, sosial, dan pribadi. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, rasa hormat, dan pengendalian diri. Akhlak bukan hanya persoalan perilaku, tetapi merupakan kondisi batin yang menetap pada diri seseorang, yang darinya lahir tindakan secara spontan.

Teori dari para tokoh seperti Al-Ghazali dan Buya Hamka menguatkan bahwa akhlak adalah kondisi batin yang menghasilkan perilaku secara spontan tanpa dipaksakan. Data dari kitab *Adabud Dunya Wad Din* menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori tersebut. Imam Al-Mawardi menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dimulai dari akal yang sehat, kemudian dibentuk melalui proses adab (pendidikan moral) yang menyeluruh, baik terhadap diri sendiri, terhadap ilmu, maupun dalam kehidupan sosial. Ini menunjukkan bahwa kitab ini memuat nilai-nilai akhlak yang bukan hanya teoritis, tetapi juga aplikatif.

Kitab *Adabud Dunya Wad Din* menegaskan bahwa akhlak bermula dari akal yang sehat, karena akal adalah dasar semua keutamaan. Imam Al-Mawardi menyatakan bahwa akal adalah pondasi agama dan tiang kehidupan dunia. Ini

sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menyatukan antara akal dan wahyu sebagai sumber pengetahuan dan perilaku terpuji.

## 2. Analisis Isi dan Kandungan Kitab Adabud Dunya Wad Din

Kitab ini terdiri dari lima pokok pembahasan yang mencerminkan lima dimensi pendidikan akhlak:

- a. Keutamaan akal dan kehinaan hawa nafsu, yang menjelaskan bahwa akal merupakan dasar utama mencapai kebaikan, sementara hawa nafsu adalah sumber dari kehinaan.
- b. Adab menuntut ilmu, yang menekankan pentingnya sikap rendah hati, keikhlasan dan kedisiplinan dalam proses belajar.
- c. Adab dalam beragama, yang menegaskan bahwa praktik keagamaan harus dilandasi oleh pemahaman dan pengalaman yang benar serta motivasi yang ikhlas.
- d. Adab dalam kehidupan dunia (etika sosial), yang mengatur hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat agar berjalan dengan keadilan, tanggung jawab dan kepedulian sosial
- e. Adab terhadap diri sendiri (nafs), yang mengajarkan pentingnya muhasabah dan pendidikan jiwa untuk membentuk pribadi yang mampu mengendalikan syahwat dan perilaku terpuji.

Imam Al-Mawardi menyusun kitab ini dengan pendekatan rasional dan tekstual. Ia menggabungkan prinsip-prinsip moral universal dengan dalil-dalil syar'i (Qur'an dan Hadis), menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus memiliki dasar spiritual dan logis. Misalnya, dalam membahas akal, ia mengutip hadis dan hikmah salaf yang menjelaskan pentingnya akal sebagai alat memahami agama dan mengatur kehidupan<sup>11</sup>.

## 3. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabud Dunya Wad Din

---

<sup>11</sup> Al-Mawardi, Imam. *Terjemah Kitab Adabud Dunya Wad Din: Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam*. Penerj. Jamludin. (Jakarta: Alifia Books, 2020.) hal. 48

Berdasarkan deskripsi data, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Penggunaan Akal Sehat dan Pengendalian Hawa Nafsu

Al-Mawardi menegaskan bahwa akal harus menjadi pengatur utama dalam kehidupan, sementara hawa nafsu adalah musuh utama akhlak. Ini sesuai dengan konsep tazkiyatun nafs dalam Islam, yakni penyucian jiwa dari dorongan syahwat dan amarah.

*“Hawa nafsu adalah tuhan yang disembah selain Allah.”* Ibn Abbas

*“Mematuhi syahwat adalah penyakit, maksiat kepadanya adalah obat.”*  
Nabi Muhammad SAW<sup>12</sup>.

b. Nilai Adab Menuntut Ilmu

Kitab ini menyampaikan bahwa ilmu adalah keutamaan yang tidak akan didapat tanpa adab. Di antaranya adalah niat yang ikhlas, menghormati guru, dan tidak menyombongkan diri karena ilmu. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Malik yang pernah berkata, “Pelajarilah adab sebelum belajar ilmu”.

c. Adab Beragama

Al-Mawardi menyatakan bahwa agama diturunkan bukan karena Allah membutuhkan ibadah, melainkan sebagai bentuk rahmat-Nya untuk mendidik manusia menjadi taat dan sadar. Dalam hal ini, konsep taklif (pembebanan syariat) dilandasi oleh akal dan keadilan.<sup>13</sup>

d. Etika Sosial (Adab Dunia)

Pendidikan akhlak menurut kitab ini juga meliputi hubungan antar manusia. Imam Al-Mawardi menjelaskan pentingnya adil, amanah, menghormati hak orang lain, dan menjauhi perilaku yang mencederaikan keharmonisan sosial. Ini berkaitan erat dengan misi pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat madani yang bermoral.

e. Adab terhadap Diri Sendiri (Adab Nafs)

---

<sup>12</sup> Imam Al-Mawardi. *Terjemah Kitab Adabud Dunya Wad Din: Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam*. Penerj. Jamludin. Jakarta: Alifia Books, 2020) hal. 45

<sup>13</sup> Ibid,

Manusia memiliki kecenderungan mengikuti hawa nafsu. Oleh sebab itu, Al-Mawardi menekankan pentingnya mendidik jiwa agar mampu mengontrol diri, melalui kesadaran, ibadah, dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter modern yang menekankan self-regulation sebagai inti dari kompetensi sosial-emosional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut Muhammad Abdullah Waras, akhlak merupakan unsur esensial dalam kehidupan beragama dan sosial. Akhlak mencerminkan kualitas keislaman seseorang dalam hubungannya dengan Allah (*hablun minallah*) dan sesama manusia (*hablun minannas*). Waras membagi pendidikan akhlak ke dalam enam aspek utama:

1. Akhlak terhadap agama: menanamkan nilai tauhid, takwa, doa, husnuzan, tawakal, dzikir, dan syukur.
2. Akhlak terhadap diri sendiri: mencakup sifat malu, hemat, jujur, sabar, adil, kasih sayang, berani, rendah hati, dan syukur.
3. Akhlak terhadap keluarga: menekankan pentingnya berbakti pada orang tua, adil terhadap saudara, dan saling menghargai (Parinduri, 2020).
4. Akhlak terhadap masyarakat: meliputi kejujuran, musyawarah, solidaritas, amanah, dan menepati janji.
5. Akhlak terhadap negara: mendorong kepatuhan pada pemimpin dan keterlibatan dalam menjaga keadilan serta persatuan.
6. Akhlak terhadap alam: mengajarkan tanggung jawab dan rasa syukur dalam menjaga lingkungan.

Sementara itu, kitab *Adabud Dunya Wad Din* karya Imam Al-Mawardi menyajikan panduan akhlak yang komprehensif, memadukan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Kitab ini terbagi dalam empat bagian pokok:

1. Adab Ilmu: ilmu harus diiringi dengan adab agar bermanfaat secara utuh.
2. Adab Agama: syariat bertujuan untuk kemaslahatan, mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama.
3. Adab Dunia: dunia adalah sarana menuju akhirat, bukan tujuan akhir.

4. Adab Jiwa: jiwa manusia perlu dididik agar bebas dari hawa nafsu dan terbiasa pada kebaikan.

Dari kitab ini, Al-Mawardi menekankan nilai-nilai inti seperti:

1. Kejujuran (ash-shidiq) sebagai dasar kepercayaan.
2. Kesabaran (ash-shabr) sebagai bentuk keteguhan dalam menghadapi ujian.
3. Keadilan (al-'adl) sebagai prinsip sosial dan pemerintahan.
4. Keikhlasan (al-ikhlas) sebagai dasar amal yang diterima di sisi Allah.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Mawardi, Imam. *Terjemah Kitab Adabud Dunya Wad Din: Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam*. Penerj. Jamludin. Jakarta: Alifia Books, 2020.
- Ati'Ullah, Fajrul Muharrom Ulil Albab. "Penanaman Nilai Aqidah Dan Akhlak Pada Perguruan Pagar Nusa di Rayon UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
- Gani, Ainal. Mirtha Oktavani, Suhartono. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2024
- Halimatussa'diyah, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural", (cet. 1, Jakad Media Publishing, Surabaya: 2020)
- Jayatri Manda Sari, La Harudu. "PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN PESISIR TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL DI DESA LATAWE KECAMATAN NAPANO KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia." Situs Resmi KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>. (11 Februari 2025).
- Ma'muroh, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius Di Sekolah", (cet. 1, Publica Indonesia Utama, Jakarta: 2021)
- Marwa, Akhmad Dasuki. "Komodifikasi Jilbab dalam Budaya Digital: Eksploitasi Muslimah Berjilbab dalam Perspektif Asma Barlas", Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, 2025
- Nur Hidayatul Laili, Novia Ayu Sekar Pertiwi, Hilyah Ashoumi. "Pengembangan Pengembangan Bahan Ajar Akhlak Berbasis Make a Match Kelas XI di MA Al Bairuny Jombang", JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 2024

- Nurcholis Majid, Tato Nuryanto, LilikHerawati. "*Nilai-Nilai Keimanan dalam NovelAyat-Ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman ElShirazy*", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastradan Pengajaran, 2023
- Parinduri, Muhammad Abrar ."*PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF BUDAYA BATAK TOBA*", Jurnal Masyarakat dan Budaya, 2020
- Restu Prayogi. "*ANALISIS KEMAMPUAN GURUPENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAPIMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*",Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,2025
- Sari, Milya. "*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.*" Natural Science, no. 6 (2020)
- Stepanus Sigit Pranoto. "*Inspirasi Alquran danHadis dalam Menyikapi Informasi Hoax*", ALQUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2018